



Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

Robin Dompas
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi merupakan investasi kesehatan masa depan karena pencegahan penyakit melalui imunisasi cara perlindungan terhadap infeksi yang paling efektif dan jauh murah dibandingkan mengobati seseorang apabila jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit

Tujuan : bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian imunisasi Dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Teling Atas.

Metode : Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi adalah seluruh bayi yang melakukan imunisasi Pada bayi Usia 0-12 bulan pada bulan Januari sampai Desember 2010 = 639 bayi, Januari sampai Desember 2011 = 605 bayi dan Januari sampai Desember 2012 = 542 bayi. Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2013 di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. Instrumen yang digunakan adalah Cheklist, data diperoleh dari data sekunder.

Hasil penelitian : Pada tahun 2010 dari 639 bayi yang mendapat imunisasi lengkap 370 bayi sedangkan yang tidak mendapat imunisasi lengkap 269 bayi. Pada tahun 2011 dari 605 bayi yang mendapat imunisasi lengkap 275 bayi, dan yang tidak mendapat imunisasi lengkap 330 bayi. Dan pada tahun 2012 dari 542 bayi yang mendapat imunisasi lengkap 302 bayi, dan yang tidak mendapat imunisasi lengkap 240 bayi.

Kesimpulan : Belum semua bayi usia 0 - 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci : imunisasi, bayi

LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak suatu Negara. ⁽¹⁾

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia satu tahun. survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan bahwa Indonesia angka kematian bayi (AKB) 2007 adalah 34 % per 1.000 kelahiran hidup. Menurut laporan yang di sampaikan organisasi medis kemanusiaan dunia, Medicins Sans Frontieres (MSF) atau dokter lintas batas yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 1 dari 6 negara

yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak - anak yang tidak terjangkau imunisasi. Menurut MSF, sebanyak 70% dari anak -anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin terbesar di kongo, India, Negiria, Ethiopia, Indonesia dan Pekistan. ⁽²⁾ Program pengembangan imunisasi sudah berjalan sejak tahun 1974 untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), Imunisasi merupakan investasi kesehatan masa depan karena pencegahan penyakit melalui imunisasi cara perlindungan terhadap infeksi yang paling efektif dan jauh murah dibandingkan mengobati seseorang apabila jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit. Data terakhir WHO, terdapat kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa tiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi misalnya: batuk rejan 294.000 (20%), tetanus



198.000 (14%), campak 540.000 (38%), di Indonesia sendiri UNICEF mencatat sekitar 30.000 – 40.000 anak di Indonesia setiap tahun meninggal karena serangan campak. ⁽³⁾

Imunisasi berarti mengebalkan, memberi kekebalan pasif (diberi antibodi) yang sudah jadi seperti Hepatitis B *imunoglobulin* pada bayi yang lahir dari ibu dengan Hepatitis B. Sedangkan vaksinasi berasal dari kata “ *vaccine* ” yaitu zat yang dapat merangsang timbulnya kekebalan aktif seperti BCG, Polio, DPT, Hepatitis B dan lain-lain (Sunarti.2012). Imunisasi dasar adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Dengan pengertian lain, imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu Antigen. Sehingga, ia apabila terpapar pada Antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit.

Menurut Rizema, P. (2012) ada 3 manfaat imunisasi bagi anak, keluarga dan negara adalah sebagai berikut : 1) Manfaat untuk anak adalah untuk mencegah penderitaan yang di sebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.; 2) Manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit. Mendorong keluarga kecil apabila orang tua yakin menyalani masa kanak-kanak dengan aman.; 3) Manfaat untuk negara adalah untuk mamperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa di dunia. ^(4, 5)

Data dari Direktorat Surveilans Epidemiologi, Imunisasi, dan Kesehatan Matra, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Indonesia, pada tanggal 27 mei 2011 menunjukkan angka cakupan imunisasi di tahun 2010 adalah campak 89,5%, DTP-3 90,4%, polio-4 87,4%, dan hepatitis B-3 mencapai 91%. Dari data yang ada, terlihat angka cakupan imunisasi dasar di Indonesia sudah cukup tinggi, namun pada beberapa daerah masih ditemukan angka cakupan di bawah standar nasional. ⁽⁶⁾ Menurut data dari Profil Dinkes Manado, 2012 menunjukkan Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi BCG (1 kali), DPT (3 kali), polio (4 kali), hepatitis B (4 kali) dan campak (1 kali). Dari data Sulut tahun 2012 jumlah sasaran bayi sebesar 7840 dan yang mendapat imunisasi lengkap mencapai sebesar 7670 bayi (97,8%) sedangkan yang tidak mendapat imunisasi lengkap sebesar 170 bayi (2 %) .

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Teling Atas ,melalui Profil puskesmas Teling Atas 2012)Tahun 2010 jumlah bayi 639, yang mendapatkan imunisasi lengkap 370 (57.9%), sedangkan yang tidak mendapat imunisasi lengkap berjumlah 269 (42.09%). Tahun 2011 jumlah bayi 605, yang mendapatkan imunisasi lengkap 275 (45.54 %), sedangkan yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap berjumlah 330 (54.54 %) . pada tahun 2012 jumlah bayi 542 yang mendapatkan imunisasi lengkap 302 (55.71%), sedangkan yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap 240 (44.28 %). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian

imunisasi Dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Teling Atas.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang melakukan imunisasi Pada bayi Usia 0-12 bulan pada bulan Januari sampai Desember 2010 = 639 bayi, Januari

sampai Desember 2011 = 605 bayi dan Januari sampai Desember 2012 = 542 bayi. Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2013 di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. Instrumen yang digunakan adalah Checklist, Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari buku Register imunisasi Profil puskesmas Teling Atas Manado.

HASIL

Tabel 1.: Distribusi Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling, Tahun 2010

No.	Jenis Imunisasi	Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
		Jumlah bayi	Capaian		Jumlah bayi	Capaian		Jumlah bayi	Capaian	
			Jlh	%		Jlh	%		Jlh	%
1	HB 0	639	384	60	605	409	67	542	321	59,2
2	BCG	639	604	95	605	559	92	542	516	95,2
3	DPT/HB1	639	636	100	605	537	89	542	528	97,6
4	DPT/HB2	639	639	100	605	535	88,2	542	523	96,5
5	DPT/HB3	639	639	100	605	532	87	542	514	94,8
6	POLIO 1	639	629	98	605	565	93,3	542	515	95
7	POLIO 2	639	639	100	605	532	87	542	529	97,6
8	POLIO 3	639	539	84	605	562	92,8	542	522	96,3
9	POLIO 4	639	639	100	605	525	86	542	514	94,8
10	CAMPAK	639	602	94	605	542	89,5	542	503	92,8

Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2010 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas bayi yang sudah mencapai target Puskesmas yaitu pada imunisasi DPT/HB1,DPT/HB2,DPT/HB3, dan

Polio4. Pada tahun 2011 yang sudah mendekati target yaitu imunisasi Polio1,Polio3, DPT/HB3, dan BCG. Pada tahun 2012 yang sudah mendekati target yaitu imunisasi Polio2, DPT/HB1, DPT/HB2, dan polio3.

Tabel 2. Distribusi Pemberian Imunisasi Dasar lengkap dan tidak lengkap Tahun 2010-2012

No	Tahun	Pemberian Imunisasi Dasar	Jumlah pemberian	Jumlah
1	2010	Lengkap	370 (57,9%)	639
		Tidak lengkap	269 (42,1%)	
2	2011	lengkap	275 (45,5%)	605
		Tidak lengkap	330 (54,5%)	
3	2012	Lengkap	302 (55,7%)	542
		Tidak lengkap	240 (44,3%)	

Dari tabel diatas tahun 2010, jumlah bayi yang mendapat imunisasi lengkap sebanyak 370 bayi (57,9%), Pada tahun 2011, jumlah bayi yang mendapat imunisasi lengkap sebanyak 275 bayi (45,5), Dan pada tahun 2012, jumlah bayi yang mendapat imunisasi lengkap sebanyak 302 bayi (55,7).

PEMBAHASAN

Pada tahun 2010 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas bayi yang mendapat imunisasi HB0 sebanyak 384 bayi (60%) dan yang tidak mendapat HB0 sebanyak 255 bayi (40%), bayi yang mendapat imunisasi BCG sebanyak 604 bayi (95%) yang tidak mendapat imunisasi BCG sebanyak 35 bayi (5%), bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB1 sebanyak 636 bayi (99,5%), dan yang tidak mendapat imunisasi DPT/HB1 sebanyak 3 bayi (0,5%) , bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB2 sebanyak 639 bayi (100%), Bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB3 sebanyak 639 bayi (100%), bayi yang mendapat imunisasi polio1 sebanyak 629 bayi (98%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio1 sebanyak 10 bayi (2%),. Bayi yang mendapat imunisasi polio2 sebanyak 639 bayi (100%), Bayi yang mendapat imunisasi polio3 sebanyak 539 bayi (84%),, dan yang tidak mendapat imunisasi polio3 sebanyak 100 bayi (16%),. Bayi yang mendapat imunisasi polio4 sebanyak 639 (100%),. Bayi yang mendapat imunisasi Campak sebanyak 602 bayi (94%),, yang tidak mendapat imunisasi campak sebanyak 37 bayi (6%),.

Pada tahun 2011 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas bayi yang mendapat imunisasi HB0 sebanyak 409 bayi (67%), dan yang tidak mendapat

HB0 sebanyak 196 bayi (33%), bayi yang mendapat imunisasi BCG sebanyak 559 bayi (92%), yang tidak mendapat imunisasi BCG sebanyak 46 bayi(8%), bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB1 sebanyak 537 bayi (89%), dan yang tidak mendapat imunisasi DPT/HB1 sebanyak 68 bayi (11%),, bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB2 sebanyak 535 bayi (88%),, dan yang tidak mendapat imunisasi DPT/HB2 sebanyak 70 bayi (12%), Bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB3 sebanyak 532 bayi (87%), dan yang tidak mendapat imunisasi DPT/HB3 sebanyak 73 bayi (13%), Bayi yang mendapat imunisasi polio1 sebanyak 565 bayi (93,3%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio1 sebanyak 40 bayi (6,7%), Bayi yang mendapat imunisasi polio2 sebanyak 532 bayi (87%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio2 sebanyak 73 bayi (13%), Bayi yang mendapat imunisasi polio3 sebanyak 562 bayi (92,8%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio3 sebanyak 43 bayi (7,2%), Bayi yang mendapat imunisasi polio4 sebanyak 525 bayi (86%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio4 sebanyak 80 bayi (14%), Bayi yang mendapat imunisasi Campak sebanyak 542 bayi (89,5%), yang tidak mendapat imunisasi campak sebanyak 63 bayi (10,5%).

Pada tahun 2012 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas bayi yang mendapat imunisasi HB0 sebanyak 321 bayi (59,2%), dan yang tidak mendapat HB0 sebanyak 221 bayi (40,8%),, bayi yang mendapat imunisasi BCG sebanyak 516 bayi (95,2%), yang tidak mendapat imunisasi BCG sebanyak 26 bayi (4,8%),, bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB1 sebanyak 528 bayi (97,6%), dan yang tidak



mendapat imunisasi DPT/HB1 sebanyak 14 bayi (2,4%), bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB2 sebanyak 523 bayi (96,5%), dan yang tidak mendapat imunisasi DPT/HB2 sebanyak 19 bayi (3,5%). Bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB3 sebanyak 514 bayi (94,8%), dan yang tidak mendapat imunisasi DPT/HB3 sebanyak 28 bayi (5,2%), bayi yang mendapat imunisasi polio1 sebanyak 515 bayi (95%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio1 sebanyak 27 bayi (5%), Bayi yang mendapat imunisasi polio2 sebanyak 529 bayi (97,6%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio2 sebanyak 13 bayi (2,4%). Bayi yang mendapat imunisasi polio3 sebanyak 522 bayi (96,3%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio3 sebanyak 20 bayi (3,7%). Bayi yang mendapat imunisasi polio4 sebanyak 514 bayi (94,8%), dan yang tidak mendapat imunisasi polio4 sebanyak 28 bayi (5,2%). Bayi yang mendapat imunisasi Campak sebanyak 503 bayi (92,8%), yang tidak mendapat imunisasi campak sebanyak 39 bayi (7,2%).

Dari hasil penelitian data yang di peroleh dari puskesmas Teling Atas tahun 2010, jumlah bayi yang mendapat imunisasi lengkap sebanyak 370 bayi (57,9%), dan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 269 bayi (42,1%). Bayi yang tidak mendapat imunisasi lengkap disebabkan karena kurangnya pemahaman dari orang tua dan juga masih banyak orang tua yang percaya terhadap mitos-mitos sehingga takut untuk membawa bayi untuk memberikan imunisasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antar pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi⁽⁷⁾

Pada tahun 2011, jumlah bayi yang mendapat imunisasi lengkap sebanyak 275 bayi (45,5%), dan bayi yang tidak mendapat imunisasi lengkap sebanyak 330 bayi (54,5%). Dan Bayi yang tidak mendapat imunisasi lengkap disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan juga masih banyak orang tua yang percaya terhadap mitos-mitos sehingga takut untuk membawa bayi untuk memberikan imunisasi. Pada tahun 2012, jumlah bayi yang mendapat imunisasi lengkap sebanyak 302 bayi (55,7%), dan bayi yang tidak mendapat imunisasi lengkap sebanyak 240 bayi (44,3%). Dan yang tidak mendapat imunisasi lengkap disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan juga masih banyak orang tua yang percaya terhadap mitos-mitos yang sudah menjadi sehingga takut untuk membawa bayi untuk memberikan imunisasi. Masih kurang cakupan imunisasi sesuai dengan penelitian sebelumnya selain pengetahuan ju^(8, 9)

KESIMPULAN

1. Pada tahun 2010 dari 639 bayi yang mendapat imunisasi lengkap 370 bayi sedangkan yang tidak mendapat imunisasi lengkap 269 bayi.
2. Pada tahun 2011 dari 605 bayi yang mendapat imunisasi lengkap 275 bayi, dan yang tidak mendapat imunisasi lengkap 330 bayi. Dan
3. Pada tahun 2012 dari 542 bayi yang mendapat imunisasi lengkap 302 bayi, dan yang tidak mendapat imunisasi lengkap 240 bayi.



SARAN

1. Penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, meneliti variable-variabel lain yang berpengaruh pada pemberian imunisasi dasar pada bayi.
2. Petugas kesehatan (juru imunisasi dan bidan) dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar pada saat kegiatan posyandu serta mengaktifkan kunjungan rumah untuk sweeping imunisasi bayi.
3. Bagi ibu yang anaknya belum diimunisasi agar segera membawa bayinya untuk di imunisasi di posyandu atau ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Buku KIA harap dibaca karena banyak informasi tentang tumbuh kembang bayi dan informasi tentang imunisasi dasar.

Terima Kasih atas Kontribusi yang besar dalam penelitian ini disampaikan kepada *Olanda Namsau dan Alm. Ibu Anthoneta Oya*

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Prgram Kesehatan Anak dan Remaja. (2002) [cited 2013 15 Februari]; Diakses dari: <http://www.who.or.id>.
2. Fida, Maya. Pengantar Ilmu kesehatan Anak Jogjakarta.: D- MEDIKA (2012).
3. Ranuh, Hariyono Suyitno, Sri Rejeki S. Imunisasi Upaya Pencegahan Primer. Pedoman Imunisasi di Indonesia,. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; (2010).
4. Rizema P S. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan Jogjakarta: D-MEDIKA; (2012).
5. Dompas R. Buku Saku Bidan : Ilmu Kesehatan Anak Jakarta ECG; (2010).
6. Depkes RI. Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Depkes RI; (2011).
7. Atika Putri Dewi, Eryanti Darwin, Edison. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Andalas. (2013);3(2).
8. T M Taib, Dora Darusalam, Sulaiman Yusuf, Rusdi Andid. Cakupan Imunisasi Dasar Anak Usia 1-5 Tahun dan Beberapa Faktor yang berhubungan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh. Sari Pediatri. (2013);Vol. 14 No. 5.
9. Abang Anton. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan perilaku ibu tentag pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilyah kerja Puskesmas Selalong kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau [Skripsi]. Pontianak (2013).